**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS KERANGKA BERFIKIR**

**DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

1. **Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai hasil belajar, akan dibahas terlebih dahulu pengertian belajar. Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Alisuf Sabri “belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahantingkahlaku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang sudah ada”[[1]](#footnote-2).Sedangkan menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.[[2]](#footnote-3)

Gage (1984) dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin mendefinisikan: Belajar sebagai suatu proses di mana organisma berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Definisi belajar ini mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.[[3]](#footnote-4)

Demikian juga menurut Suyono dan Hariyanto “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”.[[4]](#footnote-5)

Dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar yang melibatkan unsur jiwa dan raga sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang relatif menetap (secara kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam dirinya baik berupa kemahiranberdasarkan alat inderanya maupun pengalamannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang tersebut, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap yang bersifat menetap dankonsisten.

Berdasarkan teori Bloom dapat dikemukakan tiga jenis hasil belajar, yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik.[[5]](#footnote-6)

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang memerlukan kegiatan berfikir, meliputi hasil belajar pengetahuan, hasil belajar pengalaman, hasil belajar penerapan, hasil belajar analisis, dan hasil belajar evaluasi.

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan dan kehendak seseorang, berupa minat, sikap, nilai, dan kebiasaan siswa.

Hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan gerak seseorang. Dasar kemampuan yang diukur adalah kemampuan fisik. Terdiri atas hasil belajar gerakan refleks,kemampuan fisik, gerakan yang terampil, gerakan persepsi merupakan dasar untuk memperoleh hasil belajar psikomotorik tingkat yang lebih tinggi dan bukan gerakan otot-otot motorik belaka.

1. **Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara global, faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*appach to learning*), yakni jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan oembelajaran materi – materi pelajaran.[[6]](#footnote-7)

Sedangkan menurut M. Alisuf Sabri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor Eksternal (Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa). Yang termasuk faktor eksternal antara lain adalah:
2. Faktor-Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan siswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial.Yang termasuk faktor lingkungan alam/Non sosial ini seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

1. Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/ Sarana fisik kelas, sarana/ alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

1. Faktor Internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa) berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri siswa.
2. Faktor kondisi fisiologis siswa terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
3. Faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki siswa.[[7]](#footnote-8)
4. **Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-huda Kota Serang**

**Tabel 2.1**

**Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kompetensi Dasar** | **Materi Pembelajaran** | Indikator |
| 1.1 | Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. | Iman kepada kitab-kitab Allah SWT | 1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. 2. Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. |
| 1.2 | Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT | Bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT. | 1. Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui berbagai literatur 2. Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui dalil naqli. |
| 1.3 | Menjelaskan macam, fungsi dan isi kitab Allah | Macam, fungsi dan isi kitab Allah | 1. Menunjukkan nama-nama kitab Allah SWT beserta rasul yang menerimanya 2. Menyebutkan fungsi dan isi pokok dari kitab-kitab Allah. |
| 1.4 | Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Kitab Allah SWT. | Perilaku yang mencerminkan beriman epada Kitab Allah SWT. | 1. Menampikan sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT 2. Menjadikan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. |

**Tabel 2.2**

**Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kompetensi Dasar** | **Materi Pembelajaran** | Indikator |
| 2.1 | Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | 1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal 2. Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiyar 3. Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar 4. Menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur 5. Menjelaskan pengertian dan pentingnya qana’ah |
| 2.2 | Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | Bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | 1. Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah 2. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah |
| 2.3 | Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah dalam fenomena kehidupan | Nilai-nilai positif dari tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | 1. Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakkal dalam fenomena kehidupan 2. Menyebutkan nilai-nilai positif dari ikhtiyar dalam fenomena kehidupan 3. Menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dalam   fenomena kehidupan   1. Menyebutkan nilai-nilai positif dari syukur dalam fenomena kehidupan 2. Menyebutkan nilai-nilai positif dari qana’ah dalam fenomena kehidupan |
| 2.4 | Membiasakan perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | Perilaku tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah | 1. Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah dalam lingkungan keluarga. 2. Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah dalam lingkungan sekolah. |

**Tabel 2.3**

**Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kompetensi Dasar** | **Materi Pembelajaran** | Indikator |
| 3.1 | Menjelaskan pengertian ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur | Akhlak tercela kepada Allah (ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur) | 1. Menjelaskan pengertian ananiah 2. Menjelaskan pengertian putus asa 3. Menjelaskan pengertian ghadhab 4. Menjelaskan pengertian tamak 5. Menjelaskan pengertian takabbur |
| 3.2 | Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur | Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur | 1. Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur 2. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur |
| 3.3 | Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan | Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur | 1. Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ananiah dalam fenomena kehidupan 2. Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa dalam fenomena kehidupan 3. Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ghadhab dalam fenomena kehidupan |
| 3.4 | Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur | Hal-hal yang mengarah pada perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur. | 1. Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga 2. Menghindari perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. |

1. **Indikator Hasil Belajar**

Untuk mencari variabel X, maka penulis merumuskan indikator – indikator yaitu :

1. Kognitif meliputi :
2. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
3. Menunjukkan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
4. Menyebutkan bukti/dalil adanya kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT melalui berbagai literatur
5. Afektif meliputi :
6. Menampikan sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah SWT
7. Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah dalam lingkungan keluarga.
8. Menunjukkan contoh sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah dalam lingkungan sekolah.
9. Psikomotorik meliputi :
10. Menjadikan al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
11. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana’ah
12. Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan ananiah, putus asa, ghadhab, tamak dan takabbur

**B. Sikap Sosial Siswa**

1. **Pengertian Sikap Sosial**

Sikap secara *etimologis* mempunyai arti perbuatan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan.[[8]](#footnote-9) Sikap menurut *terminologis* menurut M. Ngalim Purwanto adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu perangsang atau stimulus yang disertai dengan pendirian dan perasaan.[[9]](#footnote-10)

Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah salah satu cara bereaksi terhadap sesuatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara terntentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.[[10]](#footnote-11) sedangkan menurut Menurut Bruno, sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relatifmenetap untuk bereaksi dengan cara baik atau burukterhadap orang atau barang tertentu.[[11]](#footnote-12)

Selanjutnya Ensiklopedi Nasional Indonesia (1991) menyatakan bahwa sikap seseorang lebih banyak diperoleh dari peroses belajar dari pada dari pembawaan atau perkembangan atau kematangan.[[12]](#footnote-13)

Menurut Ellis Faktor – faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap pada peserta didik yang perlu diperhatikan didalam pendidikan ialah kematangan, keadaan fisik anak. Pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara mengajar. Karena sikap diperoleh melalui pengalaman dan preoses belajar. Dalam sikap tergantung motivasi dan perasaan. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi memiliki relasi dengan objek tertentu.[[13]](#footnote-14)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderunganseseorang untuk bertindakdengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam perbuatan tingkah laku seseorang sebagai reaksi atau respon terhadap sauatu stimulus.

Adapun yang dimaksud istilah sosial berasal dari akar kata bahasa latin “*socius* “ yang artinya berkawan atau masyarakat, sosial memiliki arti umum, yaitu kemasyarakatan dan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat.[[14]](#footnote-15) Sosial juga berasal dari kata *societas*,yang artinya masyarakat, kata societas dari kata *socius*, yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lain dalam bentuknya yang berlain – lainan.

Menurut Gerungan *attitude* sosial di nyatakanoleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulangterhadap obyek sosial dan menyebabkan terjadinya cara–caratingkah laku yang di nyatakan berulang-ulangterhadap obyek sosial, dan biasanya *attitude* sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seorang saja, melainkan jugaoleh orang-orang lainnya sekelompok atau masyarakat.[[15]](#footnote-16)

Berdasarkan definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sikap sosial merupakan kesediaan berperilaku dari stimulus yang menghendaki adanya respon. kesediaan berperilaku tersebut sebelumnya didahului oleh evaluasi individu berdasarkan keyakinannya terhadap stimulusyang diterimanya, utamanya dalam menghadapikehidupan di masyarakat. Jadi sikap sosial yangdimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perbuatan,perilaku yang berkenaan dengan masyarakat, baik denganguru maupun teman sejawat.

1. **Ciri-Ciri Sikap Sosial**

Adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut:

* 1. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentukatau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itudalam hubungan dengan objeknya.
     + 1. Sikap itu dapat berubah-ubah, karena sikap itu dapatdipelajari orang atau sebaliknya, sikap itu dapatdipelajari karena dapat berubah pada orang-orangbila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarattertentu yang mempermudah perubahannya sikappada orang tersebut.
       2. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasamengandung relasi tertentu terhadap suatu objek.Dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari, atauberubah senantiasa berkenaan dengan suatu objektertentu.
       3. Obyek sikap itu dapat merupakan satu hal tertentu,tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-haltersebut.
       4. Sikap pada umumnya mempunyai segi-segi motivasidan segi-segi perasaan.[[16]](#footnote-17)

1. **Komponen - Komponen Sikap Sosial**

Menurut Travers bahwa sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan diantaranya yaitu:

1. Komponen *cognitive* : berupa pengtahuan, keprcayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yangb berhubungan dengan objek
2. Komponen *affective* : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek disisni dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
3. Komponen *behavior* atau *konative* : melibatakan salah satu perdiposisi untuk bertindak terhadap objek.[[17]](#footnote-18)

Sedangkan Menurut Bimo Walgito, komponen-komponenyang ada dalam struktur sikap terutama dalam kehidupan sosial antara lain:

* + - * 1. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
        2. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
        3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.[[18]](#footnote-19)

1. **Bentuk-Bentuk Sikap Sosial**

Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dijadikan menjadi dua yaitu:

1. Sikap Positif, meliputi:
2. Aspek Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan.
3. Aspek Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain.
4. Aspek Tenggang Rasa dalam buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa: “Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari.
5. Sikap Negatif, meliputi:
6. Egoisme yaitu suatu bentuk sikap dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.
7. Prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yangdiperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.
8. Rasisme, yaitu suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.[[19]](#footnote-20)
9. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial adalah sebagai berikut:

Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh – pengaruh dari luar.

Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok manusia.[[20]](#footnote-21)

Menurut pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu :

1. Faktor Endogen

Faktor endogen adalah faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor yaitu: 1) faktor sugesti, 2) faktor identifikasi, dan 3) faktor imitasi. Berikut ini dijelaskan secara singkat masing-masing faktor tersebut.

1. Faktor Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yan datang dari orang lain yang pada umumnya diterima tanpa keritik dari individu yang bersangkutan.[[21]](#footnote-22)Baik tidaknya sikap sosial anak dipengaruhi oleh sugestinya, artinya apakah individu tersebut mau menerima tingkah laku maupun prilaku orang lain, seperti perasaan senang, kerjasama”.
2. Faktor Identifikasi, identifikasi dilakukan kepada orang lain yang dianggapnya ideal dalam sesuatu segi, baik itu norma – normanya, sikap-sikapnya ataupun segi –segi yang lain, yang dnilainya dianggap ideal dan ini masih kurang pada anak atau pada individu – individu yang bersangkutan.[[22]](#footnote-23) Anak yang menganggap keadaan dirinya seperti persoalan orang lain ataupun keadaan orang lain seperti keadaan dirinya akan menunjukkan prilaku sikap sosial yang positif, mereka lebih mudah merasakan keadaan orang sekitarnya, sedangkan anak yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya lebih cenderung menarik diri dalam bergaul sehingga lebih sulit untuk merasakan keadaan orang lain”
3. Faktor Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain.Menurut Trade, masyarakat itu tiada lain dari pengelompokan manusia dimana individu – individu yang satu mengimitasi dari yang lain dan sebaliknya; bahkan masyarakat itu baru menjadi masyarakat sebenarnya apabila manusia mulai mengimitasi kegiatan manusia lainnya.[[23]](#footnote-24) Imitasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik. Pada buku psikologi pendidikan dijelaskan bahwa: “Sikap seseorang yang berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan keadaan orang lain maka ia berusaha meniru bagaimana orang yang merasakan sakit, sedih, gembira, dan sebagainya. Hal ini penting di dalam membentuk rasa kepedulian sosial seseorang”. Sedangkan ahli lain mengatakan pula bahwa: “Anak-anak yang meniru keadaan orang lain, akan cenderung mampu bersikap sosial, dari pada yang tidak mampu meniru keadaan orang lain”.
4. Faktor *Eksogen*

Faktor eksogen adalah faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak dari luar dirinya sendiri. Ada tiga faktor yang mempengaruhi sikap sosial anak yaitu:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tumpuan dari setiap anak, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dari anak dari keluarga pulalah anak menerima pendidikan karenanya keluarga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, demikian pula sebaliknya. Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian, keluarga yang tidak harmonis, yang tidak memanjakan anak-anaknya dapat mempengaruhi sikap sosial bagi anak-anaknya.

1. Faktor Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah seperti cara penyajian materi yang kurang tepat serta antara guru dengan murid mempunyai hubungan yang kurang baik akan menimbulkan gejala kejiwaan yang kurang baik bagi siswa yang akhirnya mempengaruhi sikap sosial seorang siswa. Ada beberapa faktor lain di sekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu tidak adanya disiplin atau peraturan sekolah yang mengikat siswa untuk tidak berbuat hal-hal yang negatif ataupun tindakan yang menyimpang”.

1. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat berpijak para remaja sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat. Anak dibentuk oleh lingkungan masyarakat dan dia juga sebagai anggota masyarakat, kalau lingkungan sekitarnya itu baik akan berarti sangat membantu di dalam pembentukan kepribadian dan mental seorang anak, begitu pula sebaliknya kalau lingkungan sekitarnya kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula terhadap sikap sosial seorang anak, seperti tidak mau merasakan keadaan orang lain. Lingkungan masyarakat yang bisa mempengaruhi timbulnya berbagai sikap sosial pada anak seperti cara bergaul yang kurang baik, cara menarik kawan-kawannya dan sebaginya. Pergaulan sehari-hari yang kurang baik bisa mendatangkan sikap sosial yang kurang baik, begitu sebaliknya dimana suatu lingkungan masyarakat yang baik akan mendatangkan sikap sosial yang baik pula terhadap anak.[[24]](#footnote-25)

1. **Indikator Sikap Sosial**
2. Kerjasama, kerjasama dalam lingkungan sekolahseperti :
3. Menjalin kerjasama dalam kelompok belajar
4. Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah
5. Kerjasama dalam menjaga ketertiban sekolah
6. Solidaritas
7. Membantu teman yang membutuhkan pertolongan
8. Peduli dengan sesama teman
9. Membantu orang tua
10. Tenggang rasa
11. Menghormati orang yang lebih tua
12. Menghargai guru
13. Menghargai saran dan nasehat dari orang lain
14. **Kerangka Berfikir**

Manusia dalam bersikap dipengaruhi oleh faktor – faktor dari dalam dan faktor – faktor dari luar. Kedua faktor tersebut mempuyai peranan yang seimbang dalam menentukan perkembangan sikap sosial seseorang. Faktor – faktor dari luar yang sangat memegang peranan antara lain adalah faktor lingkungan sekolah, didalam lingkungan sekolah sikap sosial seorang siswa dikembangkan melalui peroses belajar karena sikap sosial seseorang merupakan hasil belajar sehingga sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui peroses belajar

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwahasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar, yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik pada diri seseorang tersebut, baik dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, maupun sikap yang bersifat menetap dankonsisten.

Sikap termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sikap siswa yang positif terutama kepada guru danmata pelajaran yang disajikan itu termasuk pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap guru atau mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapaisiswa akan kurang memuaskan.[[25]](#footnote-26)Sikap juga bukan saja terhadap guru dan mata pelajaran tapi juga terhadap lingkungan sekitar, dimana siswabelajar, seperti kondisi kelas yang nyaman, teman-teman yang baik, sarana pembelajaran dan lain sebagainya.

Dari keterangan di atas pula dapat disimpulkanbahwa hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap sikap sosial, apalagi mata pelajaran akidah akhlak adalahmata pelajaran yang mengedepankan etika. Jadi sangatrelevan sekali akan manfaat positif yang akan diperoleh olehsiswa jika ia memiliki sikap atau perilaku yang baik.

**Hasil Belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak**

1. Aspek gognitif
2. Aspek afektif
3. Aspek Psikomotorik

**Sikap Sosial**

1. **Kerjasama**
2. Menjalin kerjasama dalam kelompok belajar
3. Gotong royong membersihkan lingkungan sekolah
4. Kerjasama menjaga ketertiban sekolah
5. **Solidaritas**
6. Membantu teman
7. Peduli dengan sesama teman
8. Membantu orang tua
9. **Tenggang rasa**
10. Menghormati orang yang lebih tua
11. Menghargai guru
12. Menghargai saran dan nasehat dari orang lain
13. **Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan kajian berfikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Siswa memiliki sikap disiplin yang baik
2. Hasil belajar aqidah akhlak di MTs Al – Huda menjadi lebih baik
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara siswa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan Sikap Sosial

1. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), Cet Ke-.4, 55. [↑](#footnote-ref-2)
2. Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2. [↑](#footnote-ref-3)
3. Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press,2004), 98. [↑](#footnote-ref-4)
4. Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9. [↑](#footnote-ref-5)
5. H.Y. Waluyo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*(Jakarta: Karunia Universitas Terbuka, 1987), Cet Ke-1, 24. [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2013), 145-146. [↑](#footnote-ref-7)
7. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010),59-60. [↑](#footnote-ref-8)
8. W.J.S Poerdaminata, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983), 813. [↑](#footnote-ref-9)
9. M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Remaja Rosda Karya, 1985), 316. [↑](#footnote-ref-10)
10. M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan,* 141. [↑](#footnote-ref-11)
11. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*,

    (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),120. [↑](#footnote-ref-12)
12. Bambang Endroyo, Faktor – faktor Yang Berperan Terhadap Peningkatan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K13) Pada Pelaku Jasa Konstruksi Di Semarang, Universitas Semarang (UNNES) Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik (Vol: 12 No:2 Tahun 2010), 115. [↑](#footnote-ref-13)
13. Darwyan syah, *pengembangan Evaluasi Sistem (pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 95. [↑](#footnote-ref-14)
14. Mahmud, Hariman Surya Siregar, Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, 70. [↑](#footnote-ref-15)
15. Gerungan, *Psikologi Sosial*, ( Bandung: Eresco, 1988), 150. [↑](#footnote-ref-16)
16. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1988), 151-152. [↑](#footnote-ref-17)
17. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 151-152. [↑](#footnote-ref-18)
18. Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002),111. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ani Endriani, “Bentuk-Bentuk Sikap Sosial”, dalam

    *http://aniendriani.blogspot.com /2011/03/ bentuk-bentuk-sikap-sosial.html,*

    di akses 18 November 2017 Pukul 17:00 WIB . [↑](#footnote-ref-20)
20. Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 157-158 [↑](#footnote-ref-21)
21. Bimo Walgito,*Psikologi Sosial*, 67. [↑](#footnote-ref-22)
22. Bimo Walgito,*Psikologi Sosial*, 72. [↑](#footnote-ref-23)
23. Bimo Walgito,*Psikologi Sosial*, 66-67. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ani Endriani, “Bentuk-Bentuk Sikap Sosial”, dalam

    *http://aniendriani.blogspot.com /2011/03/ bentuk-bentuk-sikap-sosial.html,*

    di akses 18 November 2017 Pukul 17:00 WIB . [↑](#footnote-ref-25)
25. Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), 135. [↑](#footnote-ref-26)